

**PENGARUH VALUE ADDED INTELLECTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)**

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)

**Dwi Roro Ayuningtyas, Edi Supriyono**

**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183 Telp. (0274) 387656

Email: [dwirorotyas11@gmail.com](mailto:dwirorotyas11@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to obtain empirical evidence about the effect of intellectual capital value and good corporate governance on profitability. In this research profitability is proxied by return on assets (ROA). The sample of this study used a purposive sampling method with a total sample 105 of 41 companies. The object of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the 2014-2017 sampling period. The analytical tool used for this study is multiple linear regression with the SPSS.21 program. The result of this research that value added intellectual capital (VAIC) significantly positive effect on profitability, the board of directors has a significant positive effect on profitability, the board of commissioners has a significant positive effect on profitability, managerial ownership has a significant positive effect on profitability, institutional ownership does not affect profitability.*

*Keywords: value added intellectual capital, board of directors, board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, profitability.*

**PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan untuk dapat memantau kondisi keuangan berjalan baik atau buruk. Oleh sebab itu mengukur tingkat kinerja keuangan sangatlah penting bagi perusahaan. Dalam era globalisasi tingkat persaingan antar perusahaan akan semakin meningkat itu disebabkan adanya penggunaan teknologi disetiap bisnis yang mereka kembangkan. Agar perusahaan dapat bertahan pada dampak globalisasi yang ditimbulkan, perusahaan harus mampu menyusun kinerja keuangan yang terstruktur dengan baik.

(Iskandar & Chamlou, 2000) mengatakan bahwa krisis ekonomi yang pernah melanda hampir negara Asia Tenggara dan negara-negara lain terjadi bukan hanya akibat dari faktor

ekonomi makro, tetapi juga karena lemahnya penerapan *corporate governance* atau tata kelola perusahaan di negara-negara yang terkena krisis, seperti lemahnya hukum, standar akuntansi dan auditing yang masih belum mapan, lemahnya pengawasan dewan komisaris, pasar modal yang masih *under regulated*, dan terabaikannya hak minoritas.

Menurut (PSAK No.19 revisi 2010, 2010), aktiva tidak berwujud merupakan aktiva non moneter yang diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk dapat digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, serta untuk tujuan administratif.

*Intellectual capital* sering dihubungkan dengan sumber daya manusia, karena hanya manusia yang mempunyai pola pikir. Dengan adanya sumber daya manusia yang memiliki intelektualitas tinggi, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu sistem yang mampu mengoptimalkan kinerja seseorang pada perusahaan. Sehingga apabila perusahaan memiliki sumber daya manusia dengan intelektualitas tinggi, maka diharapkan semakin kecilnya tingkat kesalahan dalam pembuatan dan penyampaian laporan keuangan.

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh variabel *value added intellectual capital*, dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari, Titisari, & Suhendro, 2015) menyatakan bahwa *Value Added Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Lusi Amanda Putri & Lailatul Amanah, 2017) menyatakan bahwa *Value Added Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (Ratnasari, Titisari, & Suhendro, 2015) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Widyati, 2013) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan serta (Sri Wijayanti & Siti Mutmainah, 2012) yang hasilnya menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. (Ratnasari, Titisari, & Suhendro, 2015) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Wijayanti & Siti Mutmainah, 2012) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. (Ratnasari, Titisari, & Suhendro, 2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Intania Hadiani & Andayani, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, adapun penelitian (Widyati, 2013)

menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan menurut (Kusumaningtyas & Mildawati, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (Ratnasari, Titisari, & Suhendro, 2015) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (I.B Made Puniyasa & Nyoman Triaryati, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningtyas & Mildawati, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh *Value Added Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas(ROA)” penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari, Titisari, Suhendro yang dibedakan pada periode pengambilan sampel.

## **KAJIAN TEORI**

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan gambaran suatu pencapaian pelaksanaan kegiatan, program atau kebijakan dalam mewujudkan tujuan, visi serta misi pada organisasi atau perusahaan. Penilaian kinerja sangat penting untuk dilakukan. Penilaian kinerja adalah penentuan secara efektivitas suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 1997).

### **Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* merupakan suatu konsep yang menyangkut struktur perusahaan, pembagian tugas, pembagian kewenangan dan pembagian beban tanggung jawab dari masing-masing unsur untuk dapat membentuk struktur perusahaan atau organisasi dan mekanisme yang harus ditempuh oleh masing-masing unsur dari perusahaan tersebut, serta hubungan antara unsur-unsur dari struktur dalam perusahaan dengan unsur diluar perusahaan yang pada dasarnya merupakan *stakeholders* dari perusahaan tersebut. (Sjahdeini, 1999).

### **Modal Intelektual Kapital**

Intelektual Kapital adalah aset utama suatu perusahaan disamping aset finansial dan fisik. Maka dalam mengelola aset fisik dan finansial dibutuhkan kemampuan yang handal dari *intellectual capital* itu sendiri, disamping dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai

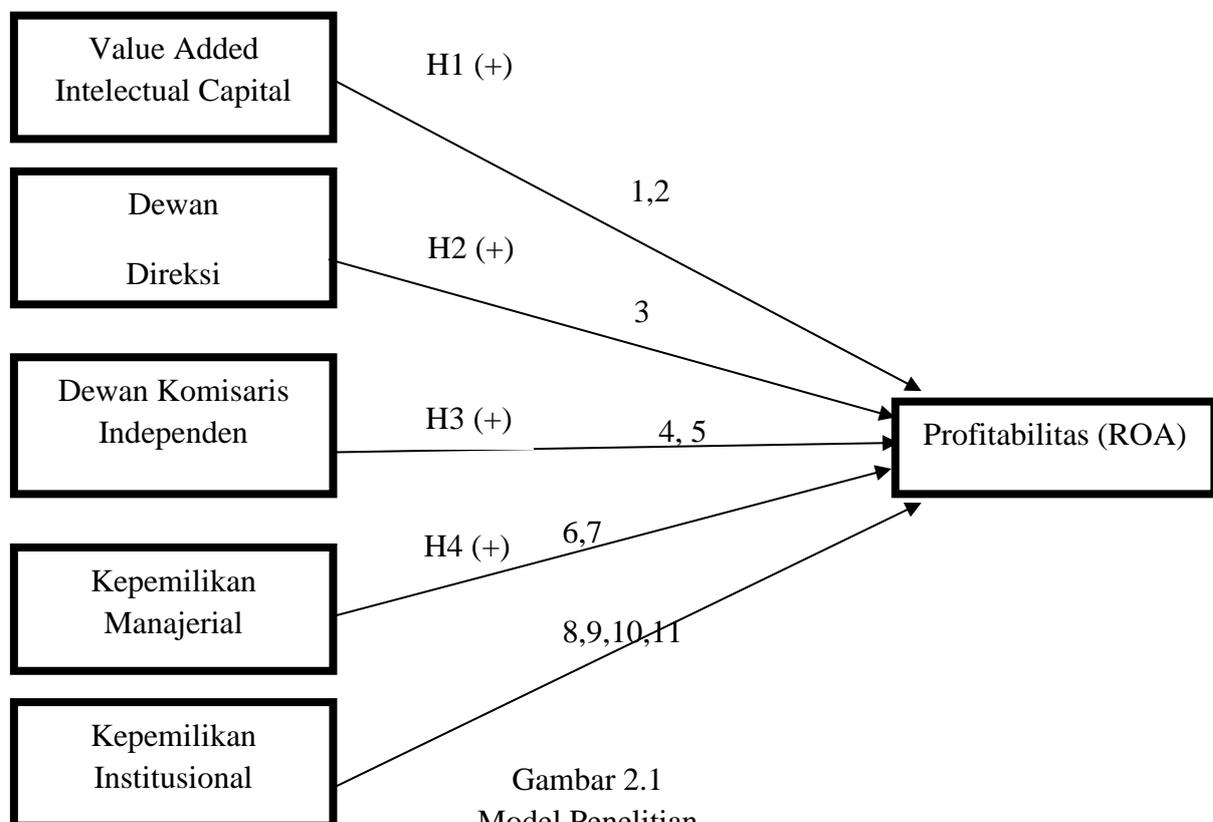
diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal (Martha & Kartika Hartane, 2013).

### *Agency Theory*

Hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut sebagai *principal* atau pemegang saham menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai *agent* atau manajer, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan pada agen tersebut (Brigham & Houston, 2011).

### **Hipotesis**

- H1 = Value added intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
- H2 = Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
- H3 = Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
- H4 = Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
- H5 = Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas



## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang masuk atau terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang memiliki dewan komisaris independen; (2) Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan manajerial; (3) Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan institusional; (4) Perusahaan manufaktur yang memiliki laba usaha dalam laporan keuangannya; (5) Perusahaan yang memperoleh laba selama periode pengamatan; (6) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.

### Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

#### 1. Profitabilitas

Dalam penelitian ini diproksikan melalui salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset*. ROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan total aktiva (Sugiyono, 2008).

$$ROA = \frac{EBIT}{ASSET}$$

#### 2. *Value Added Intellectual Capital*

Dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang diukur berdasarkan pengukuran dari model *value added* yang diproksikan dari *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* disimbolkan dengan nama VAIC<sup>TM</sup> (Pulic, 1998)

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

#### 3. Dewan Direksi

Variabel ini diukur dengan jumlah seluruh anggota dewan direksi dalam perusahaan (Sekaredi, 2011).

$$DD = \sum \text{Dewan Direksi}$$

#### 4. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris perusahaan (Sekaredi, 2011).

$$DKOMIN = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris}} \times 100\%$$

#### 5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dibagi dengan total saham beredar (Waskito, 2014). Rumus KMJN, sebagai Berikut:

$$KMJN = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

#### 6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan jumlah saham beredar (Sekaredi, 2011).. Rumus KINST, sebagai Berikut:

$$KINST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

## Hasil dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1.**  
**Uji Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
VAIC	105	-10,85	10,79	1,683	3,252
DD	105	2	16	5,07	2,654
DKOMIN	105	0,20	0,50	0,385	0,079
KMNJ	105	0,0000077	0,746	0,095	0,137
KINST	105	0,05	0,99	0,651	0,199
ROA	105	0,001	0,296	0,093	0,059
Valid N (listwise)	105				

Berdasarkan analisis deskriptif, tabel 1 menunjukkan variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai rata-rata 0,093 dengan standar deviasi 0,059. *Value added intellectual capital* (VAIC) mempunyai nilai rata-rata 1,683 dengan standar deviasi 3,252. Dewan Direksi (DD) mempunyai nilai rata-rata 5,07 dengan standar deviasi 2,654. Dewan komisaris independen (DKOMIN) mempunyai nilai rata-rata 0,385 dengan standar deviasi 0,079. Kepemilikan manajerial (KMNJ) mempunyai nilai rata-rata 0,095 dengan standar deviasi 0,137. Kepemilikan institusional (KINST) mempunyai nilai rata-rata 0,651 dengan standar deviasi 0,199.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Normalitas

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

symp. Sig. (2-tailed)	0,315
-----------------------	-------

*Sumber Lampiran 3*

Berdasarkan tabel 2 nilai dari asymp sig (2-tailed) sebesar 0,315, itu berarti nilai probabilitas sebesar 0,315 lebih besar dari > nilai probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Heteroskedastisitas

**Tabel 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Sig	Kesimpulan
ABS_RES	VAIC	0,924	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	DD	0,100	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	DKOMIN	0,497	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	KMNJ	0,063	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	KINST	0,199	Tidak terjadi heteroskedastisitas

*Sumber Lampiran 3*

Berdasarkan tabel 3 menyatakan hasil dari uji glejser bahwa nilai probabilitas dari variabel *value added intellectual capital*, dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional lebih besar dari > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Multikolinearitas

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
VAIC	0,795	1,259	Tidak terjadi multikolinearitas
DD	0,842	1,187	Tidak terjadi multikolinearitas
DKOMIN	0,746	1,341	Tidak terjadi multikolinearitas
KMNJ	0,703	1,423	Tidak terjadi multikolinearitas
KINST	0,803	1,245	Tidak terjadi multikolinearitas

*Sumber Lampiran 3*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel independen  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  yang dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### 4. Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

Model	Durbin Watson
1	1,887

*Sumber Lampiran 3*

Dalam penelitian ini jumlah variabel independen adalah 5 yaitu *value added intellectual capital*, dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional serta jumlah sampel adalah 105 sampel. Nilai DU pada penelitian adalah 1,7827 dan nilai 4-DU menghasilkan 2,2173. Jadi dapat disimpulkan nilai DW berada diantara nilai DU dan 4-DU atau  $DU < DW < 4-DU$  ( $1,7827 < 1,887 < 2,2173$ ) yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji F

**Tabel 6**  
**Uji Statistik F**

F-Statistik	7,436
Prob (F-Statistik)	0,000

*Sumber Lampiran 3*

Berdasarkan tabel 6 memperoleh F-Statistik sebesar 7,436 dengan nilai probabilitas f-statistik sebesar 0,000 dengan nilai probabilitas < dari  $\alpha$  0,05 maka variabel independen VAIC, dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional layak untuk diteliti.

### 2. Uji t

**Tabel 7**  
**Uji Statistik t**

Model	Koefisien	T	Probabilitas
(Constant)	-2,630	-4,985	0,000
VAIC	0,252	2,587	0,011
DD	0,575	2,909	0,004
DKOMIN	0,740	2,075	0,041
KMNJ	0,086	2,484	0,015
KINST	-0,007	-0,037	0,970

*Sumber Lampiran 3*

Berdasarkan tabel 7 hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -2,630 + 0,252 \text{ VAIC} + 0,575 \text{ DD} + 0,740 \text{ DKOMIN} + 0,086 \text{ KMNJ} - 0,007 \text{ KINST} + e.$$

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8**

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Adjusted R Square	0,236
-------------------	-------

*Sumber Lampiran 3*

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,236 ini menunjukkan bahwa 23,6% nilai ROA (*return on asset*) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel *value added intellectual capital* (VAIC), dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

### **Pembahasan**

Pada pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa VAIC berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Modal intelektual merupakan modal yang memiliki peranan cukup besar dalam menciptakan *value added* bagi perusahaan. *Value added intellectual capital* atau modal intelektual didalam perusahaan akan memberikan nilai tambah yang mana itu akan berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif dalam bersaing dan akan meningkatkan penjualan perusahaan, jika suatu perusahaan dapat mengelola modal intelektualnya secara maksimal yang meliputi aset fisik (*physical capital*), karyawan (*human capital*) dan *structural capital*. Hasil penelitian ini sejalan dengan (I.B Made Puniyasa & Nyoman Triaryati, 2016), serta penelitian yang dilakukan oleh (Ramdhani, Maiyami, & Safelia, 2014) . Hasilnya menyatakan bahwa VAIC berpengaruh positif signifikan terhadap ROA yang mana jika perusahaan dapat mengelola modal intelektualnya dengan baik itu akan meningkatkan profit perusahaan.

Pada pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). salah satu prinsip yang perlu dipenuhi oleh perusahaan adalah komposisi direksi harus sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan dewan direksi ini memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, cepat, dan tepat, serta dapat bertindak independen. Semakin banyak dewan direksi yang dimiliki perusahaan maka semakin tepat dan efisien waktu dalam pembagian tugas yang diberikan maka dengan keefisienan yang dimiliki perusahaan semakin berkurang tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, maka semakin tinggi

pula profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut (Noviawan, 2013). Hasilnya menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROA.

Pada pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Melakukan pengawasan terhadap dewan direksi agar tidak terjadi kecurangan dalam menjalankan tugasnya dalam menyusun laporan keuangan akan mempengaruhi kinerja perusahaan agar semakin baik dengan terkontrolnya kinerja perusahaan maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik yang mana itu akan meningkatkan harga saham perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan juga akan ikut meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut (Noviawan, 2013), serta penelitian yang dilakukan oleh (Widyati, 2013). Hasilnya menyatakan bahwa, dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pada pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kepemilikan manajerial memiliki peranan dalam pemegang saham sehingga manajemen akan berupaya lebih giat dan juga akan lebih kritis dalam pengambilan keputusan agar tidak merugikan perusahaan yang mana itu juga merupakan kepentingan bagi perusahaan. Rendahnya peluang terjadinya konflik keagenan dapat mengurangi biaya agen atau *agency cost*. Berkurangnya *agency cost* yang dapat meningkatkan keuntungan atau laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut, (Noviawan, 2013), serta penelitian yang dilakukan oleh (I.B Made Puniyasa & Nyoman Triaryati, 2016). Hasilnya menyatakan bahwa, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ROA.

Pada pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dalam hal ini banyaknya kepemilikan institusional pada perusahaan tidak dapat mempengaruhi keputusan-keputusan yang akan diambil oleh pihak pengelola karena pihak institusi memiliki informasi yang lebih sedikit dengan pihak manajer, maka semakin banyak pihak institusi tidak dapat mengubah keputusan yang telah dibuat oleh seorang manajer. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut, (I.B Made Puniyasa & Nyoman Triaryati, 2016) serta penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningtyas & Mildawati, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA.

## SIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Value Added intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA); (2) Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA); (3) Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA); (4) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA); (5) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

### b. Saran

Saran dari penelitian ini yaitu: (1) Bagi perusahaan hendaknya perlu mempertimbangkan unsur-unsur lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas agar dapat mengambil keputusan yang tepat di masa yang akan datang; (2) Bagi investor hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan; (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan variabel keuangan lainnya sebagai alat yang dapat mengukur suatu profitabilitas pada perusahaan sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

### c. Keterbatasan masalah

Keterbatasan yang dimiliki penelitian ini yaitu: (1) Peneliti hanya menggunakan periode penelitian selama 4 tahun, yaitu periode 2014-2017; (2) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, E. (2013). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, Financial Distress Dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching.
- Berthelot, a. a. (2010). Corporate Governance Rating and Financial Performance. (a. C. Study, Penyunt.) *Journal of Corporate Governance, Vol.10, No.5*, 635-646.
- Brigham, & Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chtourou, & et al. (2001). *Corporate Governance and Earning Management*. Diambil kembali dari <http://www.ssrn.com>
- Forum for Corporate Governance in Indonesia* . (2001).
- G.Suprayitno, & et.al. (2009). *Profil Program Corporate Governance Perception Index 2008*. Jakarta: IICG.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gideon. (2005). Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Handoko. (2003). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Harahap, & Syafri. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Herawati, & Vinola. (2008). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable Dari Pengaruh Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- I.B Made Puniyasa, & Nyoman Triaryati. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks CGPI. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No.8*.
- Intania Hadiani, & Andayani. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.5, No 5*.
- Iskandar, & Chamlou, d. (2000). *Corporate Governance. The World Region*.
- James C, & John M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Jilid 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kusumaningtyas, & Mildawati. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi, Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

- Lusi Amanda Putri, & Lailatul Amanah. (2017). Pengaruh Leverage. Intellectual Capital Dan Ownship Struture Terhadap Kinerja Keuangan. *Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.6 No.8*.
- Martha, & Kartika Hartane. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011. *Journal Business Accounting Review, Vol.1, No.2, 1-12*.
- Mulyadi. (1997). *Akuntansi Manajemen, Konsep Manfaat dan Rekayasa. Edisi Kedua*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Murwaningsari, E. (2009). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Kontinum.
- Noviawan, R. A. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan.
- PSAK No.19 revisi 2010. (2010). *Tentang Aset Tak Berwujud*.
- Pulic. (1998). *Measuring The Performance Of Intellectual Potential In Knowledge Economy*. The Austrian Team for Intellectual Potential.
- Ramdhani, Maiyami, & Safelia. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012.
- Ratnasari, Titisari, & Suhendro. (2015). Pengaruh Value Added Intellectual Capital, GCG Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic and Economic Education, Vol.4 No.2, 240-257*.
- Sawir. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaredi. (2011). Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2005-2009).
- Sjahdeini, S. R. (1999). *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Utama.
- Sri Wijayanti, & Siti Mutmainah. (2012). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol.1, No.2, 1-15*.
- Sudibya, Cicilya, & Restuti. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ulum. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan IB-VAIC Di Perbankan Syariah. *Inferensi, Vol.7, No.1, 185-206*.

- Waskito. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi Thesis*.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Ilmu Ekonomi, Vol.1 No.1*.
- Yulianawati, I. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan.